

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM  
MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN  
INDONESIA PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH:**

<b>NAMA</b>	<b>: I.A INDIRA HERDASARI</b>
<b>NPM</b>	<b>: 1905170140</b>
<b>PROGRAM STUDI</b>	<b>: AKUNTANSI</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 31 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : L.A INDIRA HERDASARI  
N P M : 1905170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

Penguji II

(Novien Rialdy, S.E., M.M)

Pembimbing

(Lufriansyah, S.E., M.Ak)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.) (Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LA INDIRA HERDASARI  
N P M : 1905170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM  
MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN INDONESIA  
PERIODE 2017-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

(Lufriansyah, SE., M.AK)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : LA INDIRA HERDASARI  
NPM : 1905170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM  
MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN  
INDONESIA PERIODE 2017-2021

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	1. Struktur dan perubahan diperbaiki		d
BAB 2	1. Lengkapi teori terapan 2. Lengkapi literatur		d
BAB 3	1. Lengkapi analisis data diperbaiki		d
BAB 4	1. Struktur nya diubah. 2. Tambahkan grafik 3. Di pembukuan tambahkan teori teori		d
BAB 5	-		d
Daftar Pustaka	-		d
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIPHUT	18/8-23	d

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Lufriansyah, S.Ak., M.Ak

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I.A Indira Herdasari

NPM : 1905170140

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



I.A Indira Herdasari  
NPM. 1905170140

## ABSTRAK

# ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN INDONESIA PERIODE 2017-2021

I.A INDIRA HERDASARI

Program Studi Akuntansi

**Email:** [indiradayu03@gmail.com](mailto:indiradayu03@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *profitabilitas* dan nilai *leverage* dalam menilai *tax avoidance* Pada perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA periode 2017 sampai 2021. Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *description research*. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, data kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. SOCFIN INDONESIA. Tempat penelitian ini bertempat di Perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA Jl. Kol. Yos Sudarso No.106, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20115 dengan waktu Penelitian dilaksanakan Februari 2023 Tahun sampai dengan Agustus 2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, leverage dan Tax Avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai profitabilitas dalam menilai tax avoidance dengan menggunakan dengan metode return on asset dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. Nilai leverage dalam menilai tax avoidance dengan metode Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan sedangkan Tax Avoidance sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan hutang perusahaan yang meningkat membuat perusahaan melakukan penghematan pajak.

**Kata Kunci:** *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Tax Avoidance*

## ABSTRACT

### **PROFITABILITY AND LEVERAGE ANALYSIS IN ASSESSING TAX AVOIDANCE AT PT. SOCFIN INDONESIA PERIOD 2017- 2021**

**I.A INDIRA HERDASARI**

*Department of Accounting*

**Email:** [indiradayu03@gmail.com](mailto:indiradayu03@gmail.com)

This study aims to determine the value of profitability and the value of leverage in assessing tax avoidance at PT. SOCFIN INDONESIA for the period 2017 to 2021. Research method The type of research used is quantitative using a description research approach. It is said to be quantitative because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics, quantitative data based on secondary data obtained from the annual financial reports of PT. SOCFIN INDONESIA. The place of this research is located in PT. SOCFIN INDONESIA Jl. Kol. Yos Sudarso No.106, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Medan City, North Sumatra 20115 with the time the research was carried out February 2023 until August 2023. The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive analysis technique, using profitability ratio analysis, leverage and tax avoidance. The results showed that the value of profitability in assessing tax avoidance using the return on assets method can be said to be in unfavorable condition. The value of leverage in assessing tax avoidance using the Debt to Equity Ratio (DER) method has increased while Tax Avoidance has decreased, on the contrary, this is due to increased corporate debt making companies make tax savings.

**Keywords:** *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpakan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Leverage dalam Menilai Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia Periode 2017-2021”.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada proposal ini masih banyak kekurangan baik itu dari penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya dan nenek saya, Bapak I.B Dani Suastika, Ibu Hernawati Br. Sitepu dan Andung yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung saya dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani. M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si**, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., MBA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak, CA, CPA**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi
7. Bapak **Lufriansyah, S.E., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. PT. Socfin Indonesia Khususnya Bagian Umum dan Bagian Penjualan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset.
10. Sahabat SMP penulis tersayang (Desti Khairani Nur Annisa, Siti Nurdiana dan Tiopani Rahmasari Hutagalung) yang selalu mendukung, mendoakanku dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman teman penulis terbaik yang selalu ada dari maba sampai sekarang (Novi Santika dan Nurdilla) yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama masa kuliah, saling membantu, memotivasi berjuang bersama, dan memberikanku semangat selama perkuliahan.

12. Teman-teman di HMJ Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara periode 2021/2022 dan 2022/2023.
13. Teman-teman MSIB Batch 1 di NDP & 3 di Syncore yang telah mendukung dan memotivasi penulis.
14. Terimakasih kepada Dwi Silvira, Annisa Alivia dan Siti Khairunnisyah Saraan yang telah memberikan saran, masukan, arahan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi.
15. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dimasa yang akan datang. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

*Wasalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Agustus 2023

Hormat Saya,

**I.A Indira Herdasari**

NPM : 1905170140

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	10
<b>1.4 Perumusan Masalah Penelitian</b> .....	10
<b>1.5 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	13
<b>2.1.1 Profitabilitas</b> .....	13
<b>2.1.2 Leverage</b> .....	21
<b>2.1.3 Tax Avoidance</b> .....	29
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	34
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	40
<b>3.2 Definisi Operasional Variabel</b> .....	40
<b>3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian</b> .....	42
<b>3.3.1 Tempat Penelitian</b> .....	42
<b>3.3.2 Waktu Penelitian</b> .....	42
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	42
<b>3.5 Teknik Analisis Data</b> .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	47
<b>4.1.1 Gambaran Umum PT. SOCFIN INDONESIA</b> .....	47
<b>4.1.2 Analisis Data</b> .....	47
<b>4.2 PEMBAHASAN</b> .....	63

4.2.1	Nilai Profitabilitas Dalam Menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA .....	63
4.2.2	Nilai <i>Leverage</i> (DER) Dalam Menilai <i>Tax Avoidance</i> PT SOCFIN INDONESIA .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022 .....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel 1.2 Hasil Perentase Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada PT Socfin Indonesia.....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 2.13 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3.2 Tabel Waktu Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3.3 Tabel Standar Industri Return on asset (ROA) .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3.4 Standar Industri Debt to Equity Ratio (DER) .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.5 Standar Industri Tax Avoidance (CETR) .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.1 Laba Setelah Pajak PT. SOCFIN INDONESIA periode 2017-2021.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.2 Return on Asset (ROA) PT. SOCFIN INDONESIA periode 2017-2021 ...</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.3 Tabel debt to equity ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021 .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.4 Tabel Tax Avoidance PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021 .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.5 Return On Assets dalam menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA Periode 2017 – 2021 .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.6 Tabel Debt to Equity Ratio dalam menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA Periode 2017 – 2021 .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.SOCFIN INDONESIA .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.2 Hasil Return on Asset (ROA) PT. SOCFIN INDONESIA .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.3 Debt To Equity Ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021 .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.4 Cash Effective Tax Ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021 .....</b>	<b>61</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak jumlah penduduk yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Dengan banyaknya penduduk Indonesia maka pemerintah Indonesia harus bisa mensejahterakan seluruh penduduknya salah satunya antara lain yaitu melalui pembangunan nasional yang dilakukan diseluruh wilayah besar maupun terpencil (Sitepu & Sudjiman, 2022). Pembangunan nasional merupakan salah satu pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat atau penduduk dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dalam pembangunan nasional peran rakyat atau penduduk sangat penting dan harus ikut membantu pemerintah dalam pembangunan nasional agar terus berjalan dan sebagai penduduk negara indonesia kita merasa puas atas layanan yang telah dilakukan pemerintah. (Harefa & Tampubolon, 2021). Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut, maka negara harus menggali sumber dana dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar negeri, Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak (Rachel Alchusna, 2021).

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang 28 Tahun 2007 (Republik Indonesia, 2007), Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, mengatur bahwa pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan dipergunakan untuk kepentingan negara sebesar-besarnya. kemakmuran rakyat. Adanya peran penting pajak dalam penyelenggaraan negara,

maka pengolahan perpajakan harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai. System yang digunakan pemerintah dalam hal pemungutan pajak di Indonesia saat ini menggunakan *Self Assesment System* yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri beban pajak yang harus dibayarkan (Wulantari & Putra, 2020). pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan negara, dan pemerintah berupaya untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara (Miranda, 2022).

Namun pada kenyataannya, bahwasanya penerimaan pajak di Indonesia dari tahun ke tahun tidak pernah mencapai targetnya dan justru pencapaiannya semakin menurun, meskipun dari segi nominal mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Namun penerimaan pajak belum optimal. Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2017-2021, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022**

Tahun	Penerimaan Perpajakan		
	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2017	Rp 1.283,56	Rp 1.151,02	89,67%
2018	Rp 1.423,99	Rp 1.313,32	92,23%
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.545,30	97,96%
2020	Rp 1.229,58	Rp 1.072,11	87,19%
2021	Rp1.229,6	Rp1.547,8	100,19%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 nilai persentase efektivitas penerimaan pajak mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2021 nilai persentase efektivitas penerimaan pajak cenderung mengalami

peningkatan. Namun, pada tahun 2020 nilai persentase efektivitas penerimaan pajak mengalami penurunan. Secara keseluruhan penerimaan pajak pada Direktorat Jenderal Pajak dari tahun 2017-2021 belum berjalan efektif dilihat dari nilai realisasi penerimaan pajak yang cenderung lebih rendah dibandingkan nilai target penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor penerimaan pajak masih belum berjalan optimal, artinya tingkat kepatuhan wajib pajak masih rendah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Pajak, 2022).

Kehadiran pajak memberi pemerintah banyak pilihan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan. Membayar pajak merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan; melalui pembayaran pajak perusahaan, ekonomi negara distabilkan dan dikembangkan dengan tepat. Namun pada kenyataannya, terdapat konflik kepentingan antara pembayar pajak dan pemerintah (Zainudin, 2019). Pajak dipandang sebagai beban dan kewajiban, sehingga banyak yang berusaha menghindarinya. Pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi perusahaan, pajak penghasilan adalah biaya menjalankan bisnis, menjalankan operasi, atau membagi pendapatan kepada pemerintah (Miranda, 2022). Beberapa perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak untuk dapat meningkatkan laba, Cara dalam mengurangi pajak secara ilegal disebut *tax evasion* dan cara penghindaran pajak secara legal disebut *tax avoidance* (Darmawan dan Sukarta, 2014 dalam Azizah, Nursophia, Idel, 2023).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang perpajakan yang berlaku (Marfu'ah et. al., 2021). Keinginan untuk memperoleh laba yang lebih banyak lagi yang menjadi dasar wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Meskipun

penghindaran pajak dianggap legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan namun, jika maksud wajib pajak melakukan penghindaran pajak untuk menghindari kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan maka hal ini akan berdampak buruk dan mengurangi penerimaan kas negara dari pajak (Sunarsih., 2019). Tindakan ini tidak melanggar hukum melainkan dapat merugikan negara. Sinyal untuk mengetahui adanya tindakan *tax avoidance* pada suatu negara umumnya dilihat dari *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan alat ukur untuk mengetahui penerimaan negara khususnya pajak (Rachel Alchusna, 2021).

Fenomena *Tax Avoidance* merupakan fenomena yang masih menjadi perbincangan, dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih melakukan tindakan tersebut (Annisa & Kurniasih, 2012). Penyebab realisasi pajak belum dilakukan secara optimal yaitu rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran, pelaporan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku (Supriyati, 2021). Sebab lain adalah wajib pajak kurang sadar tentang kewajiban bernegara, tidak patuh pada peraturan, kurang menghargai hukum, tingginya tarif pajak, kondisi pemerintahan, dan penghamburan keuangan negara yang berasal dari pajak (Sunarsih, 2019). Kemungkinan terjadinya penghindaran pajak di sektor barang konsumsi atau industri industri tidak terlepas dari besarnya penerimaan pajak yang diterima negara dari industri tersebut. Menganalisis penyebab penghindaran pajak sangat penting untuk mengurangi kejadiannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* Faktor profitabilitas adalah salah satunya penyebab penghindaran pajak (Rachel Alchusna, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan return

on assets (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Zainudin et al., 2019). ROA berhubungan erat dengan laba perusahaan dimana semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka akan berhubungan dengan pengenaan kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi pula. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tersebut (Sitepu & Sudjiman, 2022).

Apabila rasio dalam profitabilitas tinggi artinya terjadi efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak profitabilitas suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan pengurangan jumlah beban pajak semakin tinggi . Dengan adanya laba yang tinggi otomatis pajak yang harus di bayarkan juga tinggi. Sehingga mengakibatkan manajemen melakukan praktik penghindaran pajak agar laba dalam perusahaan tetap tinggi. Laba perusahaan dengan pajak berbanding lurus, jika profitabilitas perusahaan naik maka kinerja perusahaan semakin baik dan lab apun akan meningkat sehingga beban pajak juga tinggi. Menurut Wardani & Purwaningrum, (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *Profitabilitas* rendah akan mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayarkan pajak sehingga cenderung tidak taat membayar pajak.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi peghindaran pajak (tax avoidance) ialah leverage. Adanya indikasi perusahaan melakukan *Tax Avoidance*

dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan seperti total asset, total utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan itu adalah kebijakan dari Rasio *Leverage* (Rachel Alchusna, 2021). Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan agar mampu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang” (Anggita, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana, 2020) juga menyebutkan *leverage* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Untuk membiayai operasi bisnisnya, banyak organisasi memanfaatkan pengeluaran bunga yang dihasilkan dari hutang, yang merupakan biaya yang dapat dikurangkan yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada PT Socfin Indonesia pada Periode 2017-2021.

**Tabel 1.2 Hasil Perentase Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada PT Socfin Indonesia**

Tahun	Return On Assets (ROA)		Effective Tax (CETR)		Leverage	
	Laba setelah pajak	Total Assets	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	Total Hutang	Ekuitas
2017	761.956.259. 793	1.911.821. 879.413	8.437.034. 325	206.261.47 8.297	1.508.973.5 96.467	852.848.282 .946
2018	571.912.755. 969	1.792.756. 114.834	778.174.2 35.000	203.991.29 6.000	917.819.269 .467	874.936.845 .367
2019	422.087.002. 000	1.857.260. 255.000	579.392.5 90.000	141.416.21 7.000	969.213.043 .000	888.047.212 .000
2020	618.937.629. 000	2.030.288. 540.000	832.755.5 81.000	213.817.95 2.000	1.103.285.0 70.000	927.003.470 .000
2021	1.060.599.29 9.000	2.256.177. 177.000	1.357.241. 079.000	296.641.78 0.000	1.210.627.0 49.000	1.045.550.1 28.000

Sumber: Data hasil Pra-Survey dan diolah oleh peneliti (2023)

Dapat dilihat berdasarkan data diatas nilai ROA mengalami siklus naik turun setiap tahunnya. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan pengelolaan aset yang

menguntungkan. Manajer mencari kenaikan harga melalui pendapatan yang besar, sementara prinsip lainnya lebih menyukai pengurangan pajak. Agen meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengatur pajak. Perencanaan mengoptimalkan amortisasi dan biaya operasional (Prasetya & Muid, 2022). Profitabilitas mengukur pendapatan perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan membayar lebih banyak pajak. Perusahaan dengan laba tinggi menghindari pajak untuk menghemat biaya (Kosalia et al., 2022). Laba yang tinggi akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan karena laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan, sehingga perusahaan akan berusaha menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan langkah-langkah penghindaran pajak. Tingginya nilai ROA menyebabkan performa perusahaan semakin bagus. Besarnya nilai profitabilitas akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh perusahaan. Manajemen mempertimbangkan tersedianya segala informasi dari nilai profitabilitas, dan mempertimbangkan implikasi tindakan yang diambil secara implisit dan eksplisit termasuk tindakan untuk melakukan praktik tax avoidance. Kesalahan yang timbul akibat pengambilan tindakan yang kurang tepat akan mempengaruhi citra perusahaan.

Nilai Leverage (DER) mengalami siklus naik turun setiap tahunnya. Semakin tinggi ataupun semakin rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Sophian & Putra, 2022). Leverage memengaruhi pajak dan pendapatan. Perusahaan yang didanai utang membayar bunga; semakin banyak hutang, semakin banyak bunga. Biaya bunga mengurangi pajak (Nurjanah, 2021). Hutang perusahaan menghasilkan biaya bunga tetap. Biaya bunga yang tinggi memotong pajak perusahaan. Perusahaan

dengan pajak tinggi lebih suka berutang kepada orang lain daripada menumbuhkan modal untuk memotong pajak (Maulani et al., 2021). Lebih banyak hutang berarti lebih sedikit pendapatan sebelum pajak. Perusahaan mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan bunga pinjaman perusahaan. Leverage yang lebih tinggi menyiratkan lebih banyak utang pihak ketiga, yang menaikkan pembayaran bunga dan mengurangi pajak. Hutang bisnis adalah leverage yang tinggi. Hutang korporasi membebani bunga. Pengeluaran bunga tinggi menurunkan pajak perusahaan. Perusahaan dengan pajak tinggi meminjam dari modal mereka sendiri untuk memotong pajak.

Nilai Tax Avoidance (CETR) berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 yang artinya perusahaan memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan karena, semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan sebaliknya, semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil. Salah satu usaha perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan melakukan perencanaan pajak, perencanaan pajak yang dilakukan yaitu melakukan penghindaran pajak (Khairunnisa et al., 2023). Penghindaran pajak (tax avoidance) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dapat dilakukan secara sah atau tidak melanggar hukum serta aman bagi perusahaan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, metode ini digunakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terutang. *Tax avoidance* sangat berkaitan erat dengan biaya, dan ada beberapa biaya yang terlibat untuk melakukan pengorbanan waktu dan tenaga, serta resiko penghindaran pajak terungkap, seperti bunga dan denda atau bahkan hilangnya

reputasi perusahaan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Kristiani & Artinah, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Handayani, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Tax avoidance. (Alfiansyah, 2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2021) bertolak belakang dengan penelitian lainnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik dengan judul “**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM MENILAI TAX AVOIDANCE PADA PT. SOCFIN INDONESIA PERIODE 2017-2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada tingkat presentase profitabilitas tetapi tax avoidance mengalami kenaikan pada PT. SOCFIN INDONESIA
2. Pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan tetapi tax avoidance mengalami penurunan pada PT SOCFIN INDONESIA.
3. Nilai DER dari 2017-2021 di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah hanya pada Profitabilitas yang menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan Leverage yang menggunakan (DER) yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini di ukur dengan penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* (CETR) sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian ini adalah PT yang menggunakan periode 5 tahun mulai dari 2017- 2021.

### **1.4 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai profitabilitas dalam menilai tax avoidance?
2. Bagaimana leverage dalam menilai tax avoidance?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai profitabilitas dalam menilai tax avoidance
2. Untuk mengetahui leverage dalam menilai tax avoidance

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran dalam pengembangan diri dalam upaya memecahan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak terhadap reputasi perusahaan.

## 2. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam perkembangan fintech di lingkungan kampus yang sesuai denganyang dibutuhkan oleh mahasiswa. Menjadi refrensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebahai bahan masukan dalam mengevaluasi reputasi perusahaan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Dewinta & Setiawan, 2016). Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dinyatakan dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mnghasilkan laba pada tingkat yang dapat di terima. Menurut (Sirait, 2017) Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan komprehensif, mengubah penjalan menjadi keuntungan, serta arus kas. Profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya ialah rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan ang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Wilianti وآخ, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Fungsi profitabilitas ini adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba 13 perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan, ini terkait dengan penjualan, total asset dan modal

(A. S. Putri, 2021). Profitabilitas adalah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Anisa, 2023). Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi membayar lebih banyak pajak (Kosalia, 2022).

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan penyesuaian total perusahaan dengan biaya yang digunakan dalam pendanaan asset tersebut. Profitabilitas berkaitan erat dengan laba, apabila penghasilan laba semakin banyak keuntungan suatu perusahaan juga semakin meningkat (Susilawati & Purnomo, 2023). Tentu saja ada tujuan yang diharapkan dan manfaat yang diinginkan dari menggunakan sebuah rasio, begitu juga dengan penggunaan dari rasio profitabilitas yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan ataupun pihak luar yang juga menggunakan rasio ini. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal pada sebuah perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Syawia & Marlius, 2017):

- a. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai produktivitas seluruh dana pada perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman atau modal sendiri.
- c. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang telah ditentukan oleh sebuah perusahaan. Adapun manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas pada pemilik

Adapun manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas pada pemilik usaha dalam manajemen saja, akan tetapi juga baik bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak terkait yang memiliki sebuah hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, dalam hal ini manfaat rasio profitabilitas, yaitu (Syawia & Marlius, 2017):

- a. Posisi laba pada perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan serta dievaluasi.
- b. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- c. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Damayanti, 2021). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Motif dan Keuntungan Perhitungan dengan rasio profitabilitas memberikan gambaran kuantitatif dan kualitatif tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sejauh mana rasio profitabilitas dapat digunakan merupakan perusahaan kualitas manajemen yang baik. Semakin komprehensif rasio yang Anda gunakan, semakin teliti dan tepat hasil Anda. Hasilnya, Anda akan memiliki visibilitas yang lebih baik tentang bagaimana dan di mana bisnis Anda menghasilkan uang (A. R. Putri, 2023).

### **2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis menurut (Hery & Si, 2015), yaitu:

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang mencerminkan kesanggupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan dalam semua assets yang mendatangkan keuntungan. Semakin besar rasio ini merupakan efektifitas dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba (Sari & Marlius, 2019). Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Lase, 2022). Return On Asset (ROA) adalah suatu perusahaan yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan perusahaan suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung (Nurjanah, 2021). Return on Assets (ROA) adalah perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan dengan baik. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan

18erus 18erusahaan (Prasetya, 2022). Besarnya ROA akan berubah 18erus ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan 18erusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh 18erusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Hanum, 2012). Rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan ROA adalah Sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

## 2) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kehandalan 18erusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham. Rasio ini sendiri akan menunjukkan efektifitas dari penggunaan modal, dapat diartikan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat laba dari aktivitas investasi yang telah dilakukan oleh investor atau para pemegang saham perusahaan. Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. Sehingga dengan kata lain rasio ini berguna untuk menilai total net profit yang digunakan untuk mengukur net profit yang didapatkan oleh setiap modal yang dimasukkan pada keseluruhan ekuitas. Pada rasio ini berfungsi untuk digunakan sebagai ukuran rasio profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Sagitarius, Elda, Nuridah, 2023). Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan

modal sendiri (Lase, 2022). Return on Equity ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan”.

Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(K. Kasmir, 2015), menyatakan bahwa “Rasio Return on Equity (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat”. Hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Salah satunya yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu melalui analisis profitabilitas.

### 3) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini menjadi alat ukur untuk menggambarkan presentase dari laba kotor berbanding dengan hasil penjualan. Dengan meningkatnya *gross profit margin*, maka operasional perusahaan juga akan ikut membaik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa harga pokok penjualan merupakan pengaruh utama dari *gross profit margin*. Apabila HPP menurun, maka *gross profit margin* akan meningkat, begitu juga berlaku hal untuk sebaliknya. Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan sebuah bisnis, dihitung dengan mengurangkan Net Sales dengan Harga Pokok Penjualan (DPP). Menurut Syamsuddin (2013) Gross Profit Margin merupakan

persentase dari laba kotor (sales-cost of goods sold) dibandingkan dengan sales. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan. GPM dapat dihitung sebagai berikut (Sagitarius & Nuridah, 2023):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 4) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini adalah salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur margin pendapatan dengan pengeluaran. Pengukuran dari rasio ini yakni dengan penjualan dikurangi seluruh beban termasuk pajak yang dibayarkan. Rasio margin laba yang tinggi lebih ini cenderung lebih sering digunakan karena menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan tentunya melebihi HPP (harga pokok penjualan) (Putra, 2021). Rasio ini ialah mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Nurfitiani, 2019). Tinggi rendahnya rasio Net Profit Margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan. Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 2.1.2 Leverage

### 2.1.2.1 Pengertian Leverage

Menurut (K. Kasmir, 2015) Leverage merupakan besarnya tingkat pendanaan perusahaan melalui kewajiban yang dimiliki. Leverage merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menginvestasikan dan memperoleh sumber dana. Perusahaan mempergunakan leverage sebagai fitur untuk memperoleh potensi mendapatkan keuntungan yang lebih dengan strategi investasi menggunakan uang pinjaman. Namun, leverage memiliki resiko tersendiri, yaitu dapat menimbulkan beban bunga yang semakin besar bagi perusahaan, resiko tersebut akan semakin besar khususnya perusahaan sedang dalam keadaan buruk (Marpaung & Sudjiman, 2020). Pengertian leverage itu sendiri mengacu pada penggunaan sebagai sumber dana perusahaan dan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan laba atau keuntungan bagi para petinggi perusahaan (Azizah, Nursophia, Idel, 2023).

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan sebuah perusahaan untuk pembiayaan. Jika sebuah perusahaan mengalami *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar dari pada modal yang dimiliki. Maka semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan (A. R. Putri, 2023). Kebijakan *leverage* dalam menciptakan laba sebelum kena pajak dengan memakai utang sebagai sumbernya menimbulkan beban bunga, yang dapat mengurangi pajak yang harus ditanggung perusahaan (Ganiswari, 2019). *Leverage* menggambarkan tingkat hutang perusahaan untuk melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat resiko perusahaan, hal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan

kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi (Azizah, Nursophia, Idel, 2023).

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Leverage**

Pengaplikasian penggunaan *leverage* dengan tepat akan berdampak positif untuk perusahaan saat diterpa berbagai faktor yang kedepannya akan datang dalam menjalankan perusahaannya, tetapi hal ini dapat terjadi tergantung dari kebijakan dan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dibawah ini merupakan target dan harapan yang didapatkan dari penggunaan rasio *Leverage* menurut (Gunawan et al., 2015), yakni:

1. Guna memberikan informasi kewajiban yang harus dipenuhi pada pihak pemberi pinjaman.
2. Guna menggambarkan kesanggupan sebuah organisasi untuk membayar hutangnya.
3. Guna menggambarkan hubungan antara modal tetap modal awal.
4. Guna menggambarkan hubungan perusahaan mendapatkan modal dari pinjaman.
5. Guna menggambarkan besarnya pengaruh dari pinjaman perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Menurut Kasmir (2015:151) menyatakan bahwa “Rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka panjang, maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi". Menurut Kasmir (2015:153) ada beberapa tujuan Rasio Leverage:

1. Mengetahui posisi kewajiban perusahaan terhadap pihak kreditor
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
3. Untuk menilai keseimbangan antara lain nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Menilai kapasitas aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Menilai kapasitas pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
6. Mengukur kapasitas bagian dari rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
7. Menilai kapasitas dana pinjaman yang segera akan ditagih

Menurut Kasmir (2015, hal. 154) Leverage memiliki beberapa manfaat berikut ini:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

### 2.1.2.3 Pengukuran Leverage

Tentunya terdapat beberapa metode untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan rasio ini. Menurut (Nurjanah, 2021) menjabarkan pada umumnya ada beberapa alat ukur untuk mengukur *leverage* yang umum dipakai oleh sebuah perusahaan. Adapun beberapa Rasio Leverage yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar perusahaan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan (Nurjanah, 2021). *Debt to*

*equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu Sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Nilai Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar perusahaan dengan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur (Nurfitiani, 2019). Afifah dan Hasymi (2020:30) mengatakan DER diukur dengan memadankan total utang dan total ekuitas. Menurut Maulita dan Tania (2018:133) Debt to Equity merupakan salah satu indikator yang akan dipergunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan dan utang ekuitas.

## 2. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR menunjukkan bahwa pentingnya pendanaan hutang dengan cara menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didasari oleh hutang. DAR juga memberikan informasi untuk mengetahui kondisi aktiva akibat dari kerugian dengan tanpa mengurangi pembayaran bunga. Jika perusahaan memiliki rasio tinggi, maka tinggi pula peningkatan resiko pembayaran bunga kepada kreditor (Hernadianto, 2020). *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang umumnya disebut rasio utang, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membeli asset dengan menggunakan uang yang ada (Nurfitiani, 2019). DAR menunjukkan bahwa pentingnya pendanaan hutang dengan cara menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didasari oleh hutang. DAR juga memberikan informasi untuk mengetahui kondisi aktiva

akibat dari kerugian dengan tanpa mengurangi pembayaran bunga. Jika perusahaan memiliki rasio tinggi, maka tinggi pula peningkatan resiko pembayaran bunga kepada kreditor. berikut perhitungan yang digunakan dalam metode DAR (Nurjanah, 2021). Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio antara total utang dengan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh total utangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam asset menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Wilianti, 2020). DAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. *Timed Interest Earn Ratio*

Alat ukur ini dapat disebut juga sebagai skala perkalian. *Timed Interest Earn Ratio* adalah skala yang digunakan guna melakukan pengukuran mengenai kekuatan perusahaan untuk membayar beban bunga yang wajib dibayarkan, atau juga mengukur sejauh mana keuntungan bisa menurun tanpa adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang disebabkan ketidak mampuannya untuk membayarkan baban kewajiban yang ada (Putra, 2021). Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada masa yang akan datang. Setelah perhitungan rasio ini maka bisa diketahui sebesar besar laba bersih yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus berikut:

$$Time\ interest\ earned\ ratio = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 4. *Timed Interest Earn Ratio*

Alat ukur ini dapat disebut juga sebagai skala perkalian. *Timed Interest Earn Ratio* adalah skala yang digunakan guna melakukan pengukuran mengenai kekuatan perusahaan untuk membayar beban bunga yang wajib dibayarkan, atau juga mengukur sejauh mana keuntungan bisa menurun tanpa adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang disebabkan ketidak mampuannya untuk membayarkan baban kewajiban yang ada. Rumus yang digunakan dalam mengukur *Timed Interest Earn Ratio* ialah:

$$\textit{Timed Interest Earn Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini dikenal juga dengan rasio kecukupan modal. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Standah CAR di Indonesia adalah 9-12%. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Penentuan ATMR ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Nurfitiani, 2019):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders Equity Total Risk}}{\text{Weighted Assets (ATMR)}}$$

#### 6. *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

Kasmir (2015:159) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal ini bertujuan guna mengetahui besarnya dana

pribadi yang digunakan untuk penjamin jangka panjang dan membandingkannya dengan pinjaman jangka panjang. Jadi rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang adalah asal pendanaan secara kredit dengan sumbernya berasal dari pinjaman jangka panjang. Rumus yang digunakan dalam mengukur LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.1.3 Tax Avoidance

#### 2.1.3.1 Pengertian Tax Avoidance

Beban pajak yang meningkat menimbulkan perlawanan dari wajib pajak. Upaya untuk memungut pajak terhambat dan dipersulit oleh penentangan wajib pajak. Namun, tidak semua perlawanan wajib pajak melanggar peraturan atau undang-undang yang berlaku. *Tax avoidance* adalah metode penghindaran yang digunakan oleh wajib pajak yang beroperasi dalam kerangka hukum (Nurfitiani, 2019). Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

*Tax avoidance* atau Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang berdampak pada kewajiban perpajakan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan, teknik tersebut meminimalkan jumlah pajak yang terutang sehingga transaksi tidak dikenakan beban pajak (Prasetya, 2022). Tax Avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya Tax Avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Zainudin, 2019). Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum di negara tersebut.

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada (Annisa & Kurniasih, 2012). Hal ini menyebabkan kurangnya penerimaan negara khususnya dalam hal penerimaan pajak. Penghindaran pajak menunjukkan bahwa apabila wajib pajak mempunyai laba yang besar maka semakin besar pula keinginan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur dari besarnya kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban pajak dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum beban pajak atau disebut Cash Effective Rate (Sitepu & Sudjiman, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *Tax Avoidance* yang akan dilakukan perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dapat dilakukan secara sah atau tidak melanggar hukum serta aman bagi perusahaan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, metode ini digunakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terutang (Kristiani & Artinah, 2020). *Tax avoidance* sangat berkaitan erat dengan biaya, dan ada beberapa biaya yang terlibat untuk melakukan pengorbanan waktu

dan tenaga, serta resiko penghindaran pajak terungkap, seperti bunga dan denda atau bahkan hilangnya reputasi perusahaan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Azizah, Nursophia, Idel, 2023).

Untuk dapat hidup dengan baik dan tenteram sebagai warga negara yang diatur oleh aturan dan hukum, tidak dapat dihindari bahwa kita harus tunduk pada hukum dan peraturan yang ada. Kewajiban membayar pajak merupakan salah satu undang-undang yang harus dipatuhi oleh seluruh wajib pajak warga negara. Meskipun disebutkan bahwa penerimaan pajak digunakan untuk kepentingan Negara dan masyarakat luas, namun masih banyak orang yang tidak mau membayar pajak. Salah satu penyebabnya adalah manfaat membayar pajak tidak dapat dirasakan secara langsung oleh yang membayar, belum lagi pembangunan yang masih belum optimal dan masih banyak terjadi korupsi pemerintahan. Keengganan untuk membayar pajak ini menyebabkan banyak wajib pajak berusaha untuk menghindari kewajibannya, salah satunya adalah penghindaran pajak (Nurfitariani, 2019). Beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain (Annisa & Kurniasih, 2012):

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran;
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran;
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran;

4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran

Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan. Tax avoidance adalah untuk memperbesar tax saving yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan cash flow. Namun, penghindaran pajak juga menimbulkan biaya. Perencanaan penghindaran pajak membutuhkan investasi waktu, usaha, dan biaya transaksi yang besar. Karakteristik wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dapat dibedakan menurut golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak besar sampai wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk menyewa orang yang andal dan tahu celah-celah di dalam undang-undang perpajakan sedangkan wajib pajak biasa biasanya menahan untuk membeli, mempergunakan, bekerja pada sesuatu hal untuk menghindari pengenaan pajak (Mita, 2021).

Adanya Pemilihan tarif pajak berganda (tarif pajak progresif) tidak diragukan lagi memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk memilih tarif, karena wajib pajak dapat menyesuaikan pendapatan usahanya untuk menghindari tarif pajak yang tinggi. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentunya hanya melalui kebijakan diambil oleh perusahaan terkemuka itu sendiri Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai sebagai yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan-lingkungan dimana

kegiatan perusahaan berada. Tanggung jawab sosial perusahaan pengungkapan (CSR disclosure) adalah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal untuk pemangku kepentingan tentang kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Saragih, 2022)

### **2.1.3.2 Pengukuran Tax Avoidance**

Saat ini sudah banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur tax avoidance. Setidaknya terdapat sepuluh cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan dalam Hanlon dan Heitzman (2010) dalam (Nurfitiani, 2019).

Dalam penelitian ini Tax Avoidance diukur dengan menggunakan rumus Cash ETR. Karena ukuran ini sering kali digunakan sebagai alat ukur dalam berbagai riset *tax avoidance*. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Prawita (2019) CETR adalah sebuah tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan. CETR baik digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak karena CETR dapat melihat *cash flow* untuk pembayaran pajak. Pengukuran *Tax avoidance* menggunakan Cash ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh Perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi digambarkan dengan nilai CETR yang rendah, sebaliknya penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan CETR yang tinggi. *Cash Effective Tax Rate (CETR)* Dapat diukur dengan rumus Sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{(\text{Cash Tax Paid}) \text{ Beban Pajak}}{(\text{Pretax Income}) \text{ Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

Cash ETR = Effective Tax Rate berdasarkan kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Cash Tax Paid = Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelaahan sebelumnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan juga faktor-faktor yang berkaitan atau memiliki pengaruh dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat banyak ditemukan dalam dunia akademisi. Berdasarkan penelaahan sebelumnya banyak teori yang menjelaskan pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat yakni *tax avoidance*, diantaranya Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	(Sagitarius, Elda, Nuridah, 2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertanian	Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) terhadap variabel (Y) yaitu <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian pada uji T menunjukkan variabel Profitabilitas yang diprosikan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Equity</i> dan Leverage secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Leverage yang di proksikan dengan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2.	(Azizah, Nursophia, Idel, 2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021	Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) terhadap variabel (Y) yaitu <i>Tax Avoidance</i>	profitabilitas berengaruh 35usaha secara signifikan terhadap tax avoidance. Dan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3.	(A. R. Putri, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )”	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Leverage (X3) terhadap variabel (Y) yaitu <i>Tax Avoidance</i>	profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) berpengaruh 35usaha terhadap penghindaran pajak, ukuran 35usaha (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan leverage ( <i>Debt to Equity</i> )

				<i>Ratio</i> ) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
4.	(Hanum, Zulia, Febyola, 2023)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif	<i>Leverage</i> (X1), Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel (Y) yaitu <i>Tax Avoidance</i>	leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap avoidance. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran 36 perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian leverage, profitabilitas dan ukuran 36 perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara simultan
5.	(Roro Canggih Mukti Permesti, 2021)	Pengaruh leverage, pertumbuhan 36 perusahaan, dan audit tenure terhadap manajemen laba pada pt. Indofood sukses 36 perusahaan Tbk yang terdaftar di bursa efek 36 perusahaan tahun 2014-2020	<i>Leverage</i> (X1), pertumbuhan 36 perusahaan (X2) dan audit tenure (X3) terhadap variabel (Y) yaitu manajemen laba	secara parsial leverage, pertumbuhan 36 perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan leverage, pertumbuhan 36 perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6.	(Sanjaya, 2021)	Pengaruh <i>Laverage</i> , Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> (X1), Profitabilitas (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) terhadap variabel (Y) yaitu manajemen	variabel 36 perusahaan 36 dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel <i>Leverage</i> dan Kepemilikan

			<i>laba Tax Avoidance</i>	Institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan secara parsial membuktikan variabel <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada 37 perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7.	(Ritonga, 2020)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>tax avoidance, external funding, corporate finance, tax burden</i>	tidak ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
8	(Harahap & Nurjannah, 2020)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Knowledge management, quality budget characteristics, task uncertainty</i>	Secara simultan Value Added Human capital, Value Added Capital employed dan Structural Capital Value Added berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2.3 Kerangka Konseptual

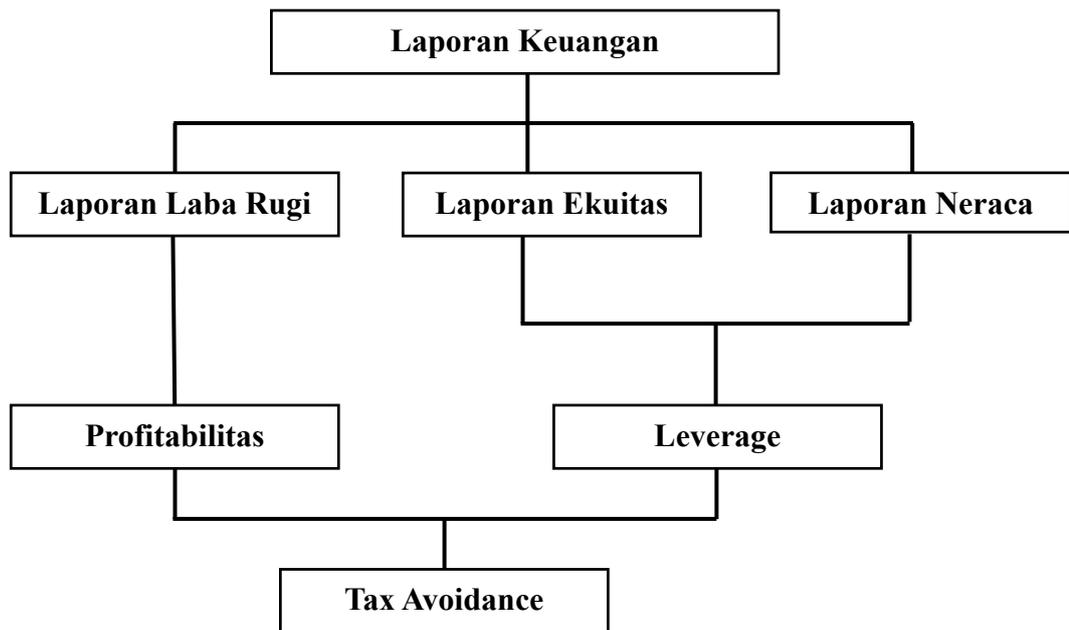
Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio yang memecah pendapatannya selama jangka waktu tertentu. Perusahaan membayar lebih banyak pajak atas pendapatan mereka jika profitabilitas mereka tinggi karena bagian yang

lebih besar dari keuntungan itu jatuh ke tangan pemerintah. Semakin banyak uang yang dihasilkan bisnis, semakin mampu ia mencoba menghindari pembayaran pajak yang adil dengan cara apa pun yang diperlukan.

Adanya indikasi lain perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari pendanaan yang diambil oleh perusahaan salah satunya yaitu leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Leverage juga merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut. Leverage semakin besar maka CETR perusahaan tersebut kecil sebab apabila memiliki utang yang besar maka bunga wajib dibayarkan pun besar sehingga bunga tersebut dapat mengurangi CETR dan pajak yang dibayarkan akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dapat menjadi perusahaannya untuk melihat akan besar kecilnya pendanaan perusahaan melalui hutang. Penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian Yuliani (2018) dimana leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selisih antara jumlah pendapatan yang dibayarkan korporasi pada saat pendapatannya tinggi dan pada saat rendah dapat dikurangi dengan kepemilikan laba korporasi. Namun, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya dan menghasilkan pendapatan baru tidak pasti. Pembiayaan utang adalah opsi yang dapat digunakan. Agar operasi tetap berjalan lancar, rencana bisnis untuk mengambil hutang, juga dikenal sebagai leverage. Karena bisnis harus membayar hutangnya untuk menghindari penghindaran pajak, leverage dapat berpengaruh pada pajak perusahaan. Hubungan profitabilitas dan leverage terhadap Penghindaran Pajak (tax avoidance) adalah merupakan rasio keuangan yang apabila

memiliki nilai yang tinggi keduanya akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Pertimbangan hal berikut sehubungan dengan konseptualisasi maka peneliti menggambarkan kedalam kerangka penelitian berikut ini Sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *description research*. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, data kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. SOCFIN INDONESIA. Pendekatan *description research* merupakan suatu metode yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan menggunakan *Cash effective tax rate* (CETR). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas menggunakan *Return on assets* (ROA) dan Leverage menggunakan diukur dengan menggunakan *debt to Equity ratio* (DER). Adapun definisi operasional dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Tax avoidance	Usaha memperkecil pajak namun tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan (Hidayat, 2018).	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
2.	Profitabilitas	Merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan	$ROA = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Prasetya, 2022)	Rasio
3.	Leverage	Rasio pengukur seberapa jauh aktiva perusahaan akan ditanggung oleh utang atau menggambarkan tingkat hutang perusahaan untuk melakukan pembiayaan (Hidayat, 2018).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Nurjanah, 2021)	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

### 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Tempat penelitian ini bertempat di Perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA Jl. Kol. Yos Sudarso No.106, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20115.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Februari 2023 Tahun sampai dengan Agustus 2023. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tabel Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	2023																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																												
2	Pembuatan proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penyusunan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

Sumber: Diolah Penulis, 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data yang sumber data dari perusahaan langsung dan memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dengan Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji dokumen dokumen tentang data keuangan pada perusahaan. Dalam memperoleh data dan

informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah: Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, leverage dan Tax Avoidance.

#### a. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam pengukuran rasio profitabilitas menggunakan rumus Net Profit Margin Net profit margin merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas aset di atas atau 30% maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 30% maka dikatakan kurang baik (Kasmir, 2015).

**Tabel 3.3 Tabel Standar Industri Return on asset (ROA)**

Jenis Rasio	Standart Industri	Kriteria
% (Persen)	30%	baik
% (Persen)	< 30%	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir, 205)

b. Rasio leverage

Merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menginvestasikan dan memperoleh sumber dana. Perusahaan mempergunakan leverage sebagai fitur untuk memperoleh potensi mendapatkan keuntungan yang lebih dengan strategi investasi menggunakan uang pinjaman. Namun, leverage memiliki resiko tersendiri, yaitu dapat menimbulkan beban bunga yang semakin besar bagi perusahaan, resiko tersebut akan semakin besar khususnya ketika perusahaan sedang dalam keadaan buruk. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015:46) rasio ini dapat dikatakan baik jika nilai < 90 % untuk dapat menentukan standar industri perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dapat di lihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Standar Industri Debt to Equity Ratio (DER)**

Jenis Rasio	Standart Industri	Kriteria
% (Persen)	≤ 90%	Sangat baik
% (Persen)	> 90%	Kurang Baik

c. Rasio Tax Avoidance

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan

kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut (Susanti, 2018) variabel tax avoidance dihitung melalui CETR (Cash Effective Tax Ratio) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Usaha memperkecil pajak namun tidak melanggar ketentuan undang-undang menurut Susanti (2018) dihitung Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{C E T R} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut (Dewi, 2017), standar industri untuk Tax Avoidance adalah jika  $\text{CETR} > 25\%$ .

**Tabel 3.5 Standar Industri Tax Avoidace (CETR)**

<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standart Industri Tax Avoidace</b>	<b>Kriteria</b>
% (Persen)	$\text{CETR} < 25\%$	Melakukan Penghindaran Pajak
% (Persen)	$\text{CETR} > 25\%$	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Setelah dilakukan analisis analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, leverage dan Tax Avoidance kemudian dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama adalah tahapan orientasi, tahapan ini berkegiatan menentukan fokus apa yang ingin dibahas dan diteliti, mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Berdasarkan tahapan ini peneliti baru

mengenal segala sesuatunya dengan sepintas dari data yang diperoleh, data yang dihasilkan cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

- b. Tahapan kedua adalah tahapan pengumpulan data-data yang lengkap meliputi data yang terkait dan melengkapi data-data dari tahapan pertama yaitu tentang profitabilitas dan Leverage dalam menilai tax avoidance pada PT. SOCFIN INDONESIA, data tersebut diperoleh melalui data perusahaan dan website resmi PT. SOCFIN INDONESIA.
- c. Tahapan ketiga adalah tahap analisis data yang sudah didapatkan dari data perusahaan dan website resmi PT. SOCFIN INDONESIA sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
- d. Tahapan terakhir yaitu penulisan laporan, tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang telah didapatkan atau diperoleh dari semua rangkaian pengumpulan data sampai dengan hasil yang sudah dihitung dan diperoleh oleh penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT. SOCFIN INDONESIA**

###### **1. Sejarah PT. SOCFIN INDONESIA**

PT SOCFIN INDONESIA telah berdiri sejak tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anoyme) didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perusahaan perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No. 29/MPR/M.Perk/65. No SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang di kelola perusahaan PTSocfindo Medan SA berada dibawah pengawasan Pemerintah RI.

Pada tahun 1966 diadakan serah terima surat hak milik perusahaan oleh pimpinan PT. Socfindo Medan SA Kepada Pemerintah RI sesuai naskahserah terima Tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA. Pada tanggal 29 April 1968 dicapai suatu persetujuan antara pemerintahan RI (Diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nort Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%. Pada tanggal 17 juni 1960 Presiden (dengan keputusan No.B-68/Press/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) dan Menteri Pertanian (dengan keputusan No. 94/kpts/OP/6/1968 tanggal 17 juni 1968).

Menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintah RI dengan pengusaha Belgia. Perusahaan patungan ini dinamai PT SOCFIN INDONESIA atau disingkat dengan PT SOCFINDO. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi hal Mengusahakan perkebunan kelapa sawit, karet dan lain-lain, tanaman serta pengolahannya; Mengadakan rehabilitasi, perkebunan serta modernisasi perkebunan dan pembibitan, instalasi dan alat-alatnya sampai saraf yang mutahir; Mendirikan dan mengusahakan perusahaan atau kehutanan. Melakukan ekspor dan penjualan local hasil perkebunan dan hasil hutan. Tanaman yang diusahakan oleh perusahaan ini ada dua jenis yaitu tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Produk yang dihasilkan PT SOCFIN INDONESIA Medan terdiri dari CPO (Cruded Palm Oil), Olein, Stearin, Fatty Acid, Kernet, PKE (Pallet), RBD PKO, Exlauric dan Crumb Rubber.

## **2. Visi dan Misi PT. SOCFIN INDONESIA**

PT SOCFIN INDONESIA Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Mala hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan penjualan pada PT SOCFIN INDONESIA Medan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adapun Visi Misi dari PT SOCFIN INDONESIA Medan yaitu :

### 1. Visi PT. SOCFIN INDONESIA

Visi PT SOCFIN INDONESIA adalah menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stake holder.

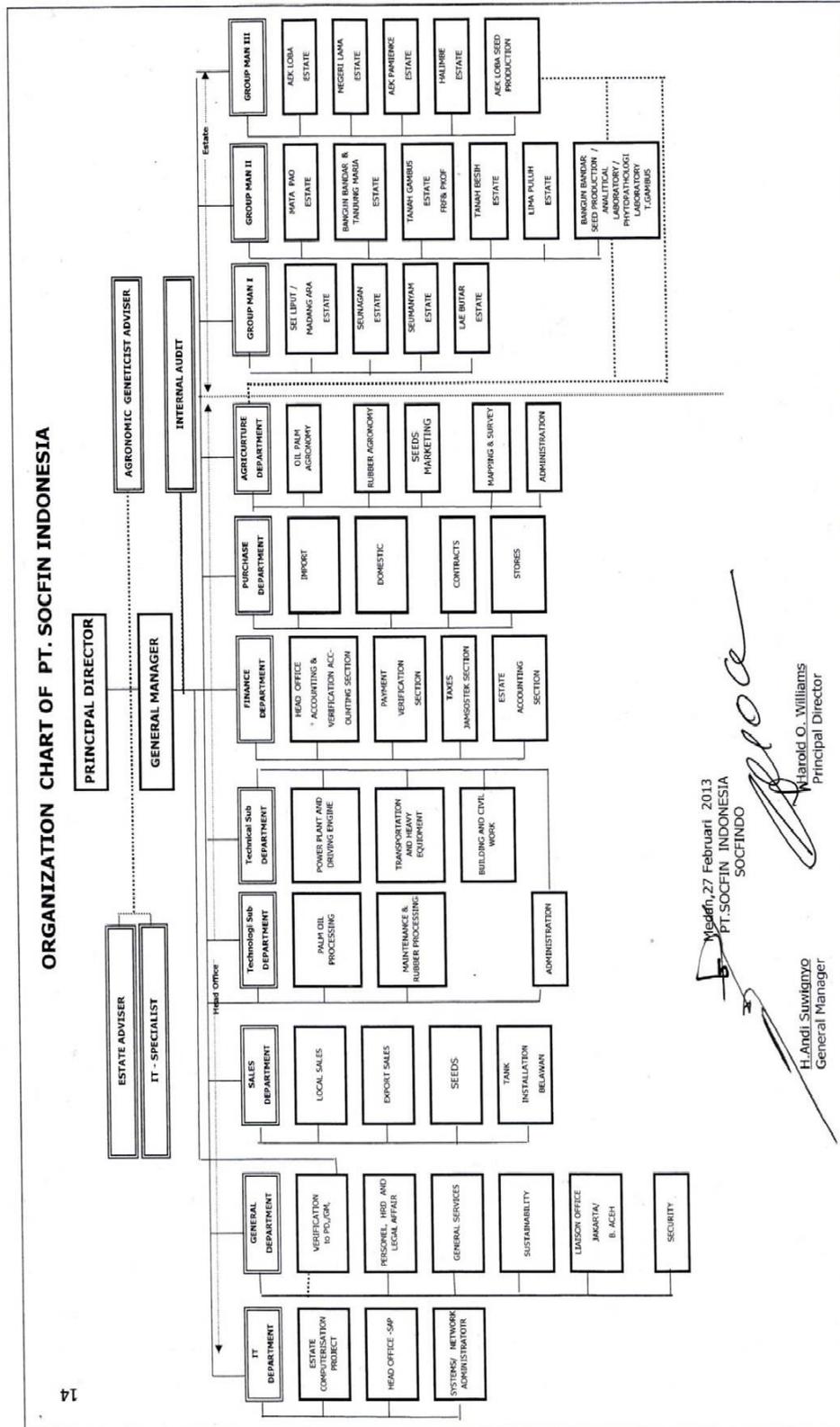
### 2. Misi PT. SOCFIN INDONESIA

Adapun misi PT. SOCFIN INDONESIA adalah:

- a. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
- b. Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
- c. Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
- d. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman dan sehat.
- e. Menggunakan sumber daya yang efisien dan minimalisasi limbah.
- f. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat dimana kami beroperasi

### 3. Struktur Organisasi

Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Berikut ini Penulis sajikan Gambar dari Struktur Organisasi PT SOCFIN INDONESIA Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.SOCFIN INDONESIA

Berikut ini akan dijelaskan uraian tugas (job description) yang terdapat pada struktur organisasi PT SOCFIN INDONESIA terdiri dari:

1. Principal Director

Bertugas untuk Memimpin dan mengurus perusahaan, Mewakili perusahaan baik didalam maupun diluar perusahaan, Bertanggung jawab atas seluruh keputusan dan ketetapan dalam kebijakan perusahaan

2. General Manager

Mempunyai tugas diantaranya yaitu Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan, Mewakili *principal director*, Estate Advisor, dan Memberikan pendapat langsung atau saran kepada *principal director*

3. General Department (Bagian umum)

Mempunyai tugas diantaranya yaitu Dipimpin oleh seorang kepala bagian umum yang bertanggung jawab langsung kepada direksi dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Urusan anggaran, Law, Security, dan Public Relation.
- b. Urusan Home Affairs, Transportation, Statistic, Accounting.
- c. Urusan Training, Jamsostek, dan Inner Social
- d. Urusan Electric Data Processing dan *Communication Instrument Electric Data Processing*.
- e. Urusan General Expenses dan Non Staff Personil.
- f. Urusan Human Resources Recruitment, Security, Statistic dan Administration.
- g. Urusan Home Affair dan Inventory Equipment.
- h. Urusan Working Permit, Vehicle Licence

4. Agricultural Department (Bagian Tanaman)  
Dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab kepadadireksi dengan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Urusan Kultur Teknis Kelapa Sawit dan Karet
  - b. Urusan administrasi karet
  - c. Urusan Control Panen Kelapa Sawit
  - d. Urusan Eksploitasi Karet
  - e. Urusan hama dan Penyakit Tanaman
  - f. Urusan Survey dan Pemetaan
5. Technical / Teknologi Department (Bagian Teknik / Teknologi) Dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertanggung jawab kepada direksi dengan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Urusan Bangunan Pabrik dan Perawatan Instalasi Pengolahan
  - b. Urusan Pemeliharaan dan Mesin – Mesin Penggerak
6. Sales Department (Bagian Penjualan). Dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertanggung jawab langsung kepada direksi dengan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Eksport Rubber / Seeds and Local Seeds
  - b. Eksport Oil
7. Finance Department bertugas Mempersiapkan slip jurnal untuk mutasi neraca dan laba rugi setiap kebun, Mempersiapkan slipjurnal hutang pegawai, staf, dan pensiunan, Memeriksa jurnal transaksi pembukuan kantor besar, Mempersiapkan financial result, Mempersiapkan daftar sisa hutang dan pemotongan hutang pegawai, Mempersiapkan laporan keuangan,

Mempersiapkan daftar rincian perkiraan No. 1271, 1272, 1273 dan 1278

8. Purchase Department (Bagian Pembelian) bertugas untuk Urusan pembelian lokal, impor, dan gudang, Mengkoordinir seluruh proses pembelian lokal, impor, dan gudang dan Memeriksa permintaan uang dan pertanggung jawaban.
9. IT Department bertugas untuk Mempersiapkan dan memelihara sistem komputerisasi yang terintegrasi (SAP untuk kantor besar harvest IT plus untuk kebun- kebun), Mengadakan dan memelihara seluruh jaringan komputerisasi dan hardware-nya, dan Memelihara dan menyimpan data-data perusahaan yang ada di server.
10. Internal Audit, Dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada direksi dengan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Kepala Internal Audit
  - b. Staf Internal Audit

#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **1. Nilai Profitabilitas Pada PT. SOCFIN INDONESIA**

Menurut teori pemangku kepentingan, sebuah bisnis tidak dapat tumbuh dengan tujuan untuk kesuksesannya sendiri, perusahaan juga wajib membantu orang-orang yang memiliki andil dalam keberhasilannya (Shah & Guild, 2022). Bisnis yang telah menciptakan keuntungan yang lebih optimal tentunya akan lebih menarik bagi investor, yang akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, yang juga akan tumbuh sebagai hasil dari meningkatnya daya tarik perusahaan bagi investor. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak akan melihat pendapatan mereka meningkat secara maksimal. Dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai metrik, penelitian ini

melihat bagaimana penghindaran pajak mempengaruhi nilai bisnis. Adapun sebelum melakukan perhitungan rasio profitabilitas, berikut data laba setelah pajak yang akan digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas pada PT. SOCFIN INDONESIA sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laba Setelah Pajak PT. SOCFIN INDONESIA periode 2017-2021

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>
2017	1.508.973.596.467	852.848.282.946	1.911.821.879.413	<b>761.956.259.793</b>
2018	917.819.269.467	874.936.845.367	1.792.756.114.834	<b>371.912.755.969</b>
2019	969.213.043.000	888.047.212.000	1.857.260.255.000	<b>422.087.002.000</b>
2020	1.103285.070.000	927.003.470.000	2.030.288.540.000	<b>618.937.629.000</b>
2021	1.210.627.049.000	1.045.550.128.000	2.256.177.177.000	<b>1.060.599.299.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Penghindaran pajak berkorelasi tinggi dengan nilai perusahaan, namun hal tersebut sangat dipengaruhi oleh perataan laba dan kualitas laba, seperti yang ditemukan oleh (Akbari et al., 2019). Penelitian mereka muncul di jurnal akademis *accounting and finance*. Rasio profitabilitas dapat menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap laba perusahaan (Kafouros et al., 2022). Keakuratan pengelolaan aktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Indikatornya meliputi laba yang dihasilkan oleh volume penjualan perusahaan secara keseluruhan dan hasil investasi. *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA Indonesia periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

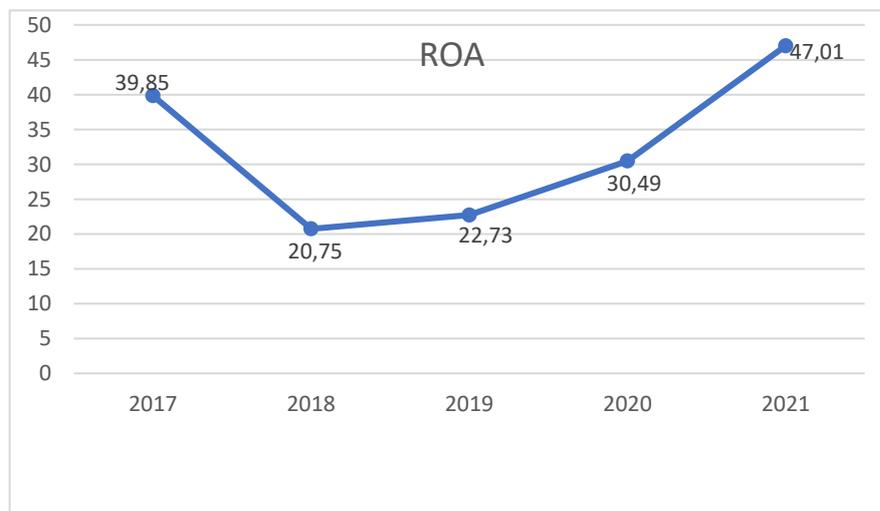
Tabel 4.2 Return on Asset (ROA) PT. SOCFIN INDONESIA periode 2017-2021

Tahun	Pendapatan Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Kriteria
2017	761.956.259.793	1.911.821.879.413	<b>39,85</b>	Baik
2018	371.912.755.969	1.792.756.114.834	<b>20,75</b>	Kurang Baik
2019	422.087.002.000	1.857.260.255.000	<b>22,73</b>	Kurang Baik
2020	618.937.629.000	2.030.288.540.000	<b>30,49</b>	Baik
2021	1.060.599.299.000	2.256.177.177.000	<b>47,01</b>	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas, ROA yang dimiliki perusahaan pada tahun 2017 mencapai 39.85% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 39.85. Tahun 2018 ROA mencapai 20.75 yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 20.75. Rasio ini mengalami penurunan 10.1%. Tahun 2019 ROA mencapai 22.73% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 22.73. Rasio tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar 1.98%. Tahun 2020 ROA mencapai 30.49% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 30.49. Rasio tahun 2020 mengalami kenaikan lagi dibandingkan tahun 2019, kenaikan tersebut sebesar 7.76%. Tahun 2021 ROA mencapai 47.01% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 47.01. Rasio tahun 2021 mengalami kenaikan lagi dibandingkan tahun 2020, kenaikan tersebut sebesar 16.52%. Tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan ROA, ini disebabkan karena terjadinya kenaikan laba bersih setelah pajak setiap tahun dan mengalami peningkatan terhadap jumlah aktiva. Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif. Namun masih dalam batas wajar dan berdasarkan standar industry masuk dalam kategori baik meskipun dalam tahun 2018 dan 2019 kurang baik. Adapun grafik dari hasil ROA

sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Return on Asset (ROA) PT. SOCFIN INDONESIA  
2017-2021

Bedasarkan grafik dimana setiap tahunnya nilai *Return On Asset* pada perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA berfluktuatif. Profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, yang dinyatakan sebagai pendapatan. Umumnya, keuntungan yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan aset yang telah diinvestasikan perusahaan. *Return on assets* merupakan perusahaan dari hasil keuangan suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula hasil perusahaan tersebut. Menurut teori pengeluaran politik, perusahaan ingin bisnis mereka menguntungkan sebanyak mungkin. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi juga memiliki beban pajak yang tinggi. Pajak ini, yang mengurangi keuntungan, mendorong bisnis untuk mengambil 56 perusahaan pengendalian pajak. Misalnya, penghasilan yang seharusnya tidak dikenakan pajak tetapi dikenakan pajak adalah penghasilan dividen yang berada di atas tingkat kepemilikan tertentu atau penghasilan operasional lainnya,

dan juga dikenakan beban bunga dan penyusutan.

Hal ini juga terkait dengan teori hubungan keagenan, dan adanya teori hubungan keagenan mendorong manajer untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba yang diterima meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat. Dalam teori hubungan keagenan, seorang manajer sebagai agen akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan pajak agar imbalan manajer atas kinerjanya tidak berkurang sebagai akibat dari penurunan laba perusahaan akibat beban pajak. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah. Ini karena pajak perusahaan dikenakan atas jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

## **2. Nilai leverage Pada PT. SOCFIN INDONESIA**

*Leverage* dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yang merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Persentase yang rendah menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan pada hutang. Sedangkan persentase yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang. Bagi perusahaan sebaiknya besar hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tidak terlalu tinggi. Karena, semakin tinggi total hutang terhadap modal maka semakin kecil jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang sehingga menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung resiko yang lebih besar ketika debitur sedang mengalami kegagalan keuangan. Adapun

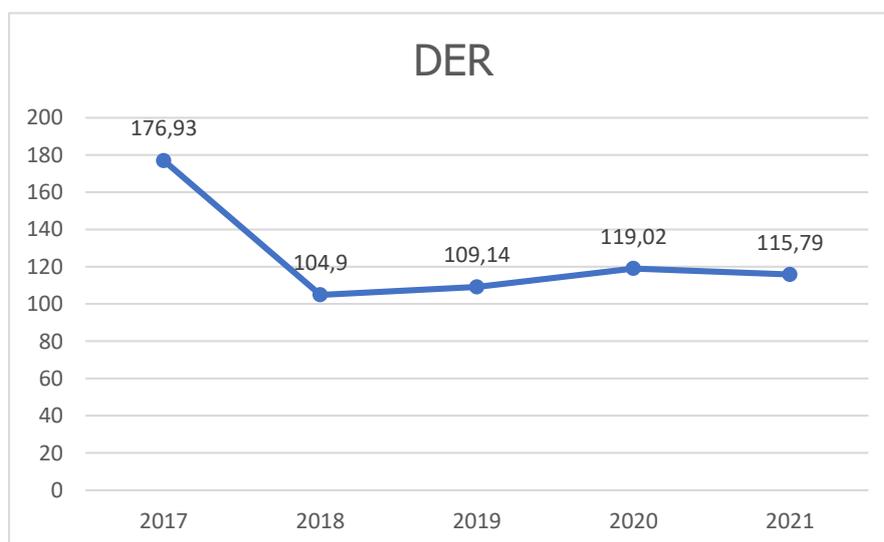
Berikut perhitungan *Leverage* yang dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*) pada perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA Indonesia periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel debt to equity ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Kriteria
2017	1.508.973.596.467	852.848.282.946	<b>176,93</b>	Kurang Baik
2018	917.819.269.467	874.936.845.367	<b>104,90</b>	Kurang Baik
2019	969.213.043.000	888.047.212.000	<b>109,14</b>	Kurang Baik
2020	1.103285.070.000	927.003.470.000	<b>119,02</b>	Kurang Baik
2021	1.210.627.049.000	1.045.550.128.000	<b>115,79</b>	Kurang Baik

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 mempunyai nilai 176.93%, pada tahun 2018 104.90%, pada tahun 2019 109.02%, pada tahun 2020 119.02% dan pada tahun 2021 mempunyai nilai 115.79, dari nilai DER mempunyai nilai diatas (> 90%) yang termasuk kedalam kriteria kurang baik. Adapun grafik dari hasil DER sebagai berikut:



Gambar 4.3 Debt To Equity Ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021

Bedasarkan grafik dimana setiap tahunnya nilai *Debt To Equity Ratio* DER mengalami penurunan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Marfu'ah et al., 2021).

### **3. Nilai Tax Avoidance Pada PT. SOCFIN INDONESIA**

Tingkat pendapatan biasanya berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga bisnis dengan tingkat keuntungan yang tinggi biasanya juga

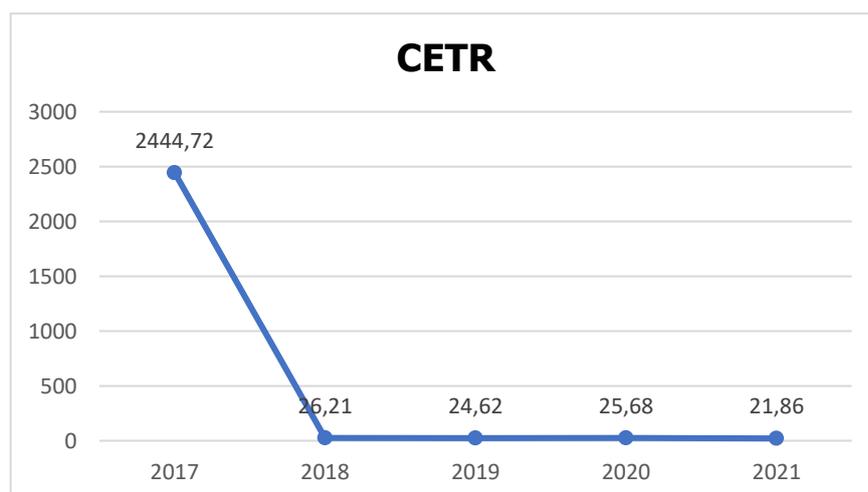
harus membayar pajak. Cash ETR adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Begitu juga dengan penghitungan nilai CETR. CETR semakin rendah membuktikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang semakin besar. CETR diperoleh dari jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak (R. A. . Sari & Priyadi, 2016) . Jumlah pajak yang dibayarkan diambil dari laporan arus kas bagian operasi. CETR mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Tujuan dari model ini adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Tax Avoidance pada perusahaan PT. SOCFIN INDONESIA Indonesia periode 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Tabel Tax Avoidance PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>CETR</b>	<b>Kriteria</b>
2017	206.261.478.297	8.437.034.325	<b>2444,72</b>	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak
2018	203.991.296.000	778.174.235.000	<b>26,21</b>	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak
2019	141.416.217.000	574.392.590.000	<b>24,62</b>	Melakukan Penghindaran Pajak
2020	213.817.952.000	832.755.581.000	<b>25,68</b>	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak
2021	296.641.780.000	1.357.241.079.000	<b>21,86</b>	Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) PT. SOCFIN INDONESIA selama 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2017 – 2021. Setelah dihitung dengan menggunakan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) PT. SOCFIN INDONESIA Pada tahun 2017 jumlah CETR memiliki nilai dengan prosentase sekitar 2444.72% nilai tersebut diatas 25%. Kemudian tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan perusahaan melaporkan rugi dengan prosentase sebesar 26.21 persen dari nilai tax avoidance pada tahun 2017, namun nilai tersebut diatas 25%. Tahun 2019 terjadi penuruanan nilai tax avoidance *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan untuk tahun 2021 mengalami penurunan. PT. SOCFIN INDONESIA mengalami perubahan fluktuatif dari tahun ke tahun pada 5 tahun terakhir, ini disebabkan adanya peningkatan laba tidak sebanding dengan peningkatan pembayaran pajak walaupun demikian peningkatan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) masih dalam kategori sangat baik berdasarkan rata – rata standar industri karena rata – rata diatas 25 %. Adapun grafik dari hasil DER sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Cash Effective Tax Ratio PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021**

Berdasarkan grafik dimana setiap tahunnya nilai *Cash Effective Tax Ratio* PT. SOCFIN INDONESIA 2017-2021 mengalami penurunan. Penurunan tarif sesuai

PP No.81 Tahun 2007 juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yaitu pada pasal 17 ayat 1 huruf b. Insentif yang diberikan pemerintah adalah dengan penurunan tarif pajak sebesar 5 % untuk perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kriteria tersebut adalah jumlah kepemilikan saham publik 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, dan ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak. Insentif pajak berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif yang merupakan proksi praktek penghindaran pajak (Astuti & Aryani, 2016).

Insentif pajak diberikan pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan publik di Indonesia. Kebijakan pajak tertentu dapat berdampak pada pemegang saham pengendali di negara-negara yang perusahaan publiknya memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Dalam penelitian Nuritomo & Martani, (2014), mereka menemukan bahwa insentif pajak memberikan dampak positif terhadap praktek penghindaran pajak akan tetapi insentif pajak ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh Wajib Pajak. Kepemilikan publik tidak meningkat dan berubah secara signifikan dengan diterapkan PP No. 81 Tahun 2007. Hal ini disebabkan karena banyaknya syarat yang harus dipenuhi Wajib pajak untuk memperoleh insentif pajak ini sehingga perlu adanya evaluasi kembali keketatan PP No. 81 Tahun 2007 yang nantinya akan mendorong Wajib Pajak untuk memanfaatkan insentif pajak ini secara optimal.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Nilai Profitabilitas Dalam Menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA

Dalam Penelitian ini Profitabilitas dihitung menggunakan Return On Asset (ROA). semakin tinggi ROA maka semakin besar juga laba yang didapatkan perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance (penghindaran pajak). Berikut ini hasil pengolahan data variabel Return On Assets (ROA) dalam menilai variabel *Tax Avoidance* pada PT SOCFIN INDONESIA :

**Tabel 4.5 Return On Assets dalam menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA Periode 2017 – 2021**

Tahun	Tax Avoidance (Y)	Return on Assets (X1)	Kontribusi (Y:X1)
2017	2444,72	39,85	<b>61,35</b>
2018	26,21	20,75	<b>1,26</b>
2019	24,62	22,73	<b>1,08</b>
2020	25,68	30,49	<b>0,84</b>
2021	21,86	47,01	<b>0,47</b>
<b>Rata2</b>	<b>508,618</b>	<b>32,166</b>	<b>13,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Dari perhitungan perbandingan *Return On Assets* (ROA) dengan *Tax Avoidance* pada tabel diatas, maka tidak selalu peningkatan profitabilitas (ROA) diikuti oleh peningkatan *Tax Avoidance* hal ini terbukti pada tahun 2021 Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan sedangkan *Tax Avoidance* sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan besar atau kecilnya laba suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Sebuah studi oleh Savitri & Rahmawati, (2017) menemukan bahwa semakin tinggi

profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi tarif pajak efektif yang dikenakan padanya. Rodríguez & Arias, (2012) berpendapat bahwa hubungan antara profitabilitas dan tarif pajak efektif adalah langsung dan penting.

#### 4.2.2 Nilai *Leverage* (DER) Dalam Menilai *Tax Avoidance* PT SOCFIN INDONESIA

Dalam Penelitian ini *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan DER, *Leverage* ialah tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan. Dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio dipilih untuk mengukur *Leverage*. Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada. Persentase yang rendah menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan pada hutang. Sedangkan persentase yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang. Jika perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayarkan. Adanya kewajiban membayar bunga dapat dimanfaatkan untuk melakukan *tax avoidance*. Meningkatnya kewajiban yang disebabkan oleh pembayaran biaya bunga akan mempengaruhi menyusutnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Berikut ini hasil pengolahan data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menilai variabel *Tax Avoidance* pada PT SOCFIN INDONESIA sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Tabel Debt to Equity Ratio dalam menilai Tax Avoidance PT SOCFIN INDONESIA Periode 2017 – 2021

Tahun	Tax Avoidance (Y)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Kontribusi (Y:X2)
2017	2444,72	176,93	<b>13,82</b>
2018	26,21	104,90	<b>0,25</b>
2019	24,62	109,14	<b>0,23</b>
2020	25,68	119,02	<b>0,22</b>
2021	21,86	115,79	<b>0,19</b>
<b>Rata2</b>	<b>508,62</b>	<b>125,16</b>	<b>2,94</b>

Sumber: Data Primer diolah, (2023)

Dari perhitungan perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Tax Avoidance* pada tabel diatas, peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* hal ini terbukti pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sedangkan *Tax Avoidance* sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan hutang perusahaan yang meningkat membuat perusahaan melakukan penghematan pajak. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang akan mengurangi jumlah pajak. Hal ini menunjukkan kondisi riil dan teori yang ada.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Nurjanah, 2021) bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/ kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (Hendy dan Sukarta, 2014). Maka perusahaan yang memiliki DER yang tinggi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai “Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia” yang telah diuraikan sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai profitabilitas dalam menilai tax avoidance dengan menggunakan dengan metode return on asset dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. tidak selalu peningkatan profitabilitas (ROA) diikuti oleh peningkatan Tax Avoidance hal ini terbukti pada tahun 2020 Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan sedangkan Tax Avoidance sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan besar atau kecilnya laba suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.
2. Nilai leverage dalam menilai tax avoidance dengan metode Debt to Equity Ratio (DER) dengan Tax Avoidance pada tabel diatas, peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) diikuti oleh penurunan Tax Avoidance hal ini terbukti pada tahun 2021 Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan sedangkan Tax Avoidance sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan hutang perusahaan yang meningkat membuat perusahaan melakukan penghematan pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan dilihat dari nilai DER yang menurun Perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan modal sendiri sehingga meningkatkan jumlah pendapatan dan laba agar tidak kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya dan agar lebih berhati – hati dalam mengambil kebijakan manajemen terkait manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan supaya terhindar dari sanksi administrative dan sanksi pidana.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang lebih terbaru atau mengganti menambah variabel penelitian seperti stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, pajak dan lainnya serta dapat objek penelitian pada sektor tertentu. contohnya pengukuran profitabilitas (ROA) diganti dengan Gross Profit Margin (GPM) maupun yang lainnya dan menambah sampel perusahaan yang tidak hanya terfokus pada sektor industri barang konsumsi saja.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, adapun penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu variabel Profitabilitas dan Leverage sehingga dapat menggunkan faktor-faktor external lainnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs valuta asing.

2. Adanya keterbatasan dalam pengambilan data, informasi pada perusahaan karena hanya diperbolehkan dalam pengmabilan data tidak diperbolehkan dokumentasi, namun hanya dengan mengutip atau mencatat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, F., Salehi, M., Ali, M., & Velashani, B. (2019). The Relationship Between Tax Avoidance And Firm Value With Income Smoothing A Comparison Between Classical And Bayesian Econometric In Multilevel Models. *International Journal Of Organizational Analysis*, 27. <https://doi.org/10.1108/Ijoa-09-2017-1235>
- Alfiansyah, R. M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.
- Azizah, Nursophia, Idel, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 476–488.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk . Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 738–746.
- Dewi, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? Evidence For Listed Companies In China And The United States. *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Ganiswari, R. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).

- Hanum, Zulia, Febyola, F. (2023). The Effect Of Leverage, Profitability and Company Size On Tax Avoidance In Automotive Companies. *Proceeding Medan International Conference Economics And Business*, 1(2), 103–116. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V3i2.522>
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(2), 115–121.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Harefa, K., & Tampubolon, K. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2020). *Jakpi - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/Jakpi.V9i2.27804>
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60.
- Hery, H., & Si, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. *Jakarta: Buku Seru*.
- Kafouros, M., Chandrashekar, S. P., Aliyev, M., & Au, A. K. M. (2022). How Do Formal And Informal Institutions Influence Firm Profitability In Emerging Countries? *Journal Of International Management*, 28(1), 100890.
- Kasmir, D. (2015). Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177.
- Kosalia, S. I. K. (2022). Engaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 110–123.
- Kristiani, N. T., & Artinah, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1).
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 254–260.

- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 127–138.
- Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau Dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V5i1.265>
- Marpaung, N., & Sudjiman, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 Nancy. *Jurnal*, 40–54.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). The Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(1), 125–131.
- Miranda, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.105>
- Mita, T. (2021). *Engaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Nurfitiani. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Nuritomo & Martani, D. (2014). Insentif Pajak, Kepemilikan, Dan Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Penerapan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007). *Simposium Nasional Akuntansi Xvii*.
- Nurjanah, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 1(1), 20–27.
- Nurjanah, P., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 1(1), 20–27.
- Pajak, D. J. (2022). Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022. *Indonesia, Kementerian Keuangan Republik*.
- Prasetya, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume*, 11(1), 1–6.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Putra, T. P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan*

*Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam.

- Putri, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Putri, A. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkin*, 2(2), 259–277.
- Rachel Alchusna, Z. R. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1–9.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i1.5698>
- Roro Canggih Mukti Permesti. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020 Skripsi*. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Sagitarus, Elda, Nuridah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Pertanian. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Sanjaya, S. (2021). Pengaruh Laverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021*, 1(2013), 899–905. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/429>
- Saragih, F. (2022). Determinant Factors Of Tax Avoidance In Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Of Economics Social And ...*, 1(January), 2497–2508. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/ijest/article/view/71>
- Sari, R. A. ., & Priyadi, M. . (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Roosiana Ayu Indah Sari Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( Stiesia ) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–17.
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah*.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 8(2), 19–32.

- Shah, M. U., & Guild, P. D. (2022). Stakeholder Engagement Strategy Of Technology Firms: A Review And Applied View Of Stakeholder Theory. *Technovation*, 114, 102460.
- Sirait, S. K. (2017). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Asam Jawa Medan. *Jurnal Ekonomi Saintek*, 6, 57–74.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Ekonomis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1c), 1–23.
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Revenue*, 3(1), 233–240.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Edisi Kedua* (2<sup>nd</sup> ed.). Pt. Alfabeta.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/Infl3.V13i1.127-148>
- Supriyati. (2021). Tax Avoidance, Tax Incentives And Tax Compliance During The Covid-19 Pandemic: Individual Knowledge Perspectives. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 4(2), 222–241.
- Susanti, C. M. (2018). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181–198.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Syawia, A. A., & Marlius, D. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Pt . Bank Perkreditan Rakyat Lengayang Cabang Surantih. *Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan" Akbp Padang*, 1–12.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap. *Jrak*, 14, 1–13.
- Wilianti, S. A., Fitrihanny, I. L., Wijaya, J. H., & Fasya, N. (2020). The Effect Of Net Profit Margin And Debt To Asset Ratio On Financial Distress ( Study On Property , Real Estate And Building Construction Companies Listed On Indonesia Stock Exchange ( Idx ) Period 2015 – 2019 ). *Solid State Technology*, 63(4), 3925–3932.
- Zainudin, Z. Q., Halimatusadiah, E., Sofianty, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bei Tahun 2015-2017). *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 465–471.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624507, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/12/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 28/12/2022

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : I.A Indira Herdasari  
NPM : 1905170140  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Wajib Pajak

Rencana Judul : 1. Pengaruh pengalihan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak  
2. Keadaa potensial yang dihadapi wajib pajak dalam penyusunan laporan SPT Tahunan  
3. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian surat pemberitahuan tahunan

Objek/Lokasi Penelitian: KPP Pratama Polonia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(I.A Indira Herdasari)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

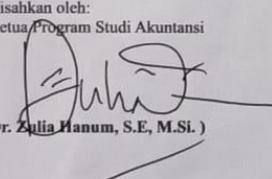
---

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/12/2022

Nama Mahasiswa	: I.A Indira Herdasari
NPM	: 1905170140
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul	: 28/12/2022
Nama Dosen pembimbing <sup>*)</sup>	: Lufriansyah, SE., M.Ak (05 Januari 2023)
Judul Disetujui <sup>**)</sup>	: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia

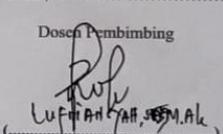
Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi



(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 28 Februari 2023.

Dosen Pembimbing



(Lufriansyah, SE, M.Ak.)

**Keterangan:**  
 \*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi  
 \*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing  
 setelah ditetapi oleh Profesi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.  
 2 dari 2 halaman



**UMSU**

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Medan, 31 Januari 2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : J A I N D I R A H E R O A S A F I

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 1 4 0

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N , 2 6 J U N I 2 0 0 2

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J I . M E N T E N G V I I 9 5 . S E P A K  
A T K O L O C

Tempat Penelitian : P T S O C F I N I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J I K L Y O S S U D A R S O N O I O C

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

(Assoc. Prof. Dr. Zelia Hanum SE, M.S)

( J . A I N D I R A H E R O A S A F I )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/IPT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 234/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
 Pada Tanggal : 27 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : I.A Indira Herdasari  
 N P M : 1905170140  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia

Dosen Pembimbing : **Lufriansyah, SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **31 Januari 2024**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 09 Rajab 1444 H  
 31 Januari 2023 M



Dekan

**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si**  
 NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Perteinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 232/II.3-AU/UMSU-05/F/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 09 Rajab 1444 H  
 31 Januari 2023 M

Kepada Yth  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
 PT. Socfin Indonesia  
 Jln. Kol. Yos Sudarso No. 106 Medan di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : I.A Indira Herdasari  
 Npm : 1905170140  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si**  
 NIDN : 0109086502 Tembusan :

1. Pritinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : LA Indira Herdasari  
N.P.M : 1905170140  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : Lufriansyah, S.Ak., M.Ak  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada PT. Socfin Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Sistematis ke penulisan diperbaiki - Fenomena masalah dijelaskan - Data dimandikan ke Bab I	3/3-2023	
Bab II	- Kutipan teor terbaru - Penelitian pendakulu - Kerangka konseptual	16/3-2023	
Bab III	- Populasi dan sampel dihaparkan - Teknik analisis data perbaikan	21/3-2023	
Daftar Pustaka	- Mendeleey - Kutipan dosen Akuntansi FEB UMSU	21/3-2023	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC seminar	21/3-2023	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2023  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Lufriansyah, S.Ak., M.Ak)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 13 April 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *I.A Indira Herdasari*  
NPM. : 1905170140  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 26 Juni 2002  
Alamat Rumah : Jl. Menteng VII Gg. Sepakat No. 10c Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada P.T.Soejin Indonesia

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Ubah judul menjadi Analisis</i>
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *13 April 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Lufriansyah, S.Ak., M.Ak

Pembanding

Irfan, SE., MM., Ph.D



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dijawabkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1986/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 17 Muharam 1445 H  
 04 Agustus 2023 M

Kepada Yth.  
 Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT. Socfin Indonesia**  
 Jln. Kol. Yos Sudarso No.106 Kota Medan  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : I.A Indira Herdasari  
 N P M : 1905170140  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada PT.Socfin Indonesia Periode 2017-2021

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
 1. Peringgal



Dekan

**Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si**  
 NIDN : 0109086502

Medan, 3 April 2023  
No.UM/SK/X/Bi/768/2023

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3  
Medan 20238

Dengan Hormat,

**SURAT KETERANGAN SELESAI RISET**

Yang bertanda tangan di bawah ini PT Socfin Indonesia (SOCFINDO), dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini:

Nama : I. A. Indira Herdasari  
NPM : 1905170140  
Semester : VII (tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada PT Socfin Indonesia

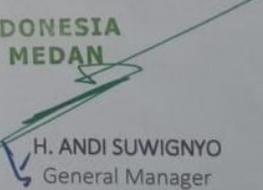
Benar telah melaksanakan Kegiatan Riset Pendahuluan mulai tanggal 13 Pebruari s.d 13 Maret 2023 di PT Socfin Indonesia Jl. K. L. Yos Sudarso No. 106 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,

PT SOCFIN INDONESIA  
SOCFINDO - MEDAN

  
H. SUGIHARTANA  
Kepala Bhg. Umum

  
H. ANDI SUWIGNYO  
General Manager

CC: - PD  
- GM  
- File  
- HS/FG/ra

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : I.A Indira Herdasari  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 26 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warganegara : Indonesia  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Komp. Socfindo II No. 8b  
Kec. Medan Barat, Kel. Glugur Kota, Kota  
Medan, Sumatera Utara  
No. Telp/Hp : 0823-6197-7802  
Email : [indiradayu03@gmail.com](mailto:indiradayu03@gmail.com)

**DATA ORANG TUA**

Ayah : I. B Dani Suastika  
Ibu : Hernawati Br. Sitepu  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Komp. Socfindo II No. 8b  
Kec. Medan Barat, Kel. Glugur Kota, Kota  
Medan, Sumatera Utara

**PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SDS Taman Harapan Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 3 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMAS Al-Ulum Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)